

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia dan mayoritas beragama Islam, mendorong perkembangan ekonomi berbasis syariah, termasuk di sektor industri dasar dan kimia. Menurut Mahfud dan Sabana (2018) sektor industri bahan dan kimia merupakan salah satu pilar utama ekonomi Indonesia, yang mencakup produksi bahan baku dan produk turunan seperti pupuk, plastik, kertas, semen, keramik, porselen, dan kaca.

Sektor ini mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya, karena banyaknya permintaan domestik untuk infrastruktur dan konsumsi rumah tangga. Namun, fenomena umum yang terjadi banyaknya fluktuasi harga bahan baku global dan tekanan regulasi lingkungan untuk mengurangi emisi karbon. Tantangan ini sering menyebabkan fluktuasi profitabilitas, di mana perusahaan harus mengelola aset dan struktur modal secara efisien untuk bertahan dalam persaingan global.

Sektor industri dasar dan kimia terdiri dari beberapa subsektor, salah satunya adalah subsektor keramik, porselen, dan kaca. Subsektor ini menghasilkan berbagai produk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti ubin, peralatan makan, wastafel, hingga kaca untuk bangunan dan kemasan. Industri ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, tetapi juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumber daya alam lokal

seperti tanah liat dan pasir silika. Saat ini, subsektor keramik, porselen, dan kaca di Indonesia terus berkembang seiring dengan meningkatnya pembangunan perumahan dan infrastruktur (Putri dan Suhardiyah, 2022).

Di lapangan, perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang tercatat di ISSI sering menghadapi dilema dalam mengoptimalkan manajemen aset dan struktur modal. Misalnya investasi dalam aset tetap seperti mesin produksi kaca atau pabrik keramik memerlukan modal besar, namun tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan ditambah fluktuasi harga bahan baku. Risiko tersebut menjadi semakin sensitif pada kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti saat pandemi COVID-19 yang menurunkan permintaan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak stabil dan cenderung berfluktuasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aset dan sumber daya secara efektif agar dapat meningkatkan kinerja keuangan. Salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan tersebut adalah tingkat profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Nirawati dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menggambarkan seberapa mampu sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari semua aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2019) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan aktiva perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk memperoleh laba.

Kondisi fluktuatif dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak terlepas dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, khususnya dalam hal manajemen aset dan struktur modal. Manajemen aset mencerminkan seberapa efektif perusahaan dapat menggunakan semua aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Sementara struktur modal berkaitan dengan jumlah utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya.

Manajemen aset adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap seluruh aset yang dimiliki perusahaan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan pendapatan serta meningkatkan nilai perusahaan (Nabella dkk., 2022). Pada penelitian ini ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan aset adalah *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Pongranga dkk. (2017), *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang membandingkan penjualan yang didapat dengan total aktiva perusahaan. Ini menunjukkan seberapa cepat aset perusahaan berputar untuk menghasilkan penjualan. ketika perputaran aktiva perusahaan itu meningkat, berarti lebih baik dalam mengelola aset dan menggunakan aktiva dengan lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan (Angelina dkk., 2020).

Struktur modal adalah komposisi antara sumber pendanaan yang berasal dari utang (*debt*) dan modal sendiri (*equity*) yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai investasi jangka panjang maupun aktivitas operasional. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti ukuran, wujud,

profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, perlindungan pajak non-utang, usia dan investasi terhadap struktur modal (Daud, 2014). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menilai struktur modal adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Menurut Daud (2014) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dibiayai oleh aktiva atau seberapa besar utang yang berdampak pada pengelolaan aktiva suatu perusahaan. Nilai DAR yang lebih tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi, sehingga tingkat hutang yang lebih tinggi akan menurunkan profitabilitas dan kinerja daripada perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai variabel manajemen aset, struktur modal, dan profitabilitas, diperlukan suatu landasan teoritis yang mampu menjelaskan hubungan antar variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Resource Based View Theory* untuk menjelaskan pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas, serta *Trade-Off Theory* untuk menjelaskan hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas.

Pemilihan *Resource Based View Theory* pada penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bersumber dari pengelolaan sumber daya internal yang efektif. Dalam buku karya Widagdo dkk. (2019), dijelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya yaitu aset maka akan lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan sumber daya perusahaan, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang akan

dicapai. Dengan demikian, *Resource Based View Theory* relevan digunakan untuk menjelaskan pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas.

Sementara, pemilihan *Trade-Off Theory* dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam menjelaskan hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Teori ini, yang dikembangkan dari pemikiran Franco Modigliani dan Merton Miller, menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, namun juga menimbulkan biaya seperti beban bunga dan risiko keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya tersebut. Dalam penelitian ini, penggunaan utang yang terlalu tinggi yang tercermin dalam *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan meningkatkan beban bunga sehingga menurunkan laba perusahaan dan akibatnya profitabilitas juga akan menurun. (Nosita, 2012).

Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) setidaknya ada 8 perusahaan yang bergerak dibidang subsektor keramik, porselen, dan kaca. Pada penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada 6 perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT Arwana Citramulia Tbk, PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, PT Surya Toto Indonesia Tbk, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, dan PT Asahimas Flat Glass Tbk, melalui proses *Purposive Sampling*. Berikut data nilai *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Asset* pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca

Tabel 1.1
Data Manajemen Aset (TATO), Struktur Modal (DAR), dan
Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Subsektor Keramik, Porselen, dan
Kaca Periode 2016-2025

Perusahaan	Periode	Total Asset Turnover (TATO)		Debt to Asset Ratio (DAR)		Return on Asset (ROA)	
		Kali	Ket	%	Ket	%	Ket
PT Arwana Citramulia Tbk	2016	0,98		38,56		5,92	
	2017	1,08	↑	35,72	↓	7,63	↑
	2018	1,19	↑	33,66	↓	9,57	↑
	2019	1,20	↑	34,59	↑	12,10	↑
	2020	1,12	↓	33,77	↓	16,56	↑
	2021	1,14	↑	29,88	↓	21,22	↑
	2022	1,00	↓	28,92	↓	22,55	↑
	2023	0,93	↓	29,21	↑	17,14	↓
	2024	0,99	↑	29,45	↑	16,14	↓
	2025	1,01	↑	32,91	↑	14,07	↓
PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	2016	0,32		123,34		-54,85	
	2017	0,06	↓	152,91	↑	-24,63	↑
	2018	0,01	↓	40,60	↓	5,33	↑
	2019	0,06	↑	32,48	↓	-5,28	↓
	2020	0,07	↑	34,54	↑	-5,84	↓
	2021	0,15	↑	36,96	↑	-4,63	↑
	2022	0,19	↑	38,54	↑	-2,90	↑
	2023	0,18	↓	36,32	↓	0,57	↑
	2024	0,16	↓	39,09	↑	-6,21	↓
	2025	0,14	↓	43,61	↑	-6,38	↓
PT Mulia Industrindo Tbk	2016	0,75		79,11		0,12	
	2017	1,21	↑	66,18	↓	0,92	↑
	2018	1,06	↓	57,42	↓	3,59	↑
	2019	0,68	↓	56,01	↓	2,20	↓
	2020	0,65	↓	53,38	↓	0,96	↓
	2021	0,73	↑	44,29	↓	10,57	↑
	2022	0,75	↑	34,14	↓	12,54	↑
	2023	0,68	↓	29,34	↓	8,02	↓
	2024	0,63	↓	23,96	↓	4,41	↓
	2025	0,56	↓	26,74	↑	-0,06	↓
PT Surya Toto Indonesia Tbk	2016	0,80		40,97		6,53	
	2017	0,770	↓	40,07	↓	9,87	↑

Perusahaan	Periode	Total Asset Turnover (TATO)		Debt to Asset Ratio (DAR)		Return on Asset (ROA)	
		Kali	Ket	%	Ket	%	Ket
	2018	0,769	↓	33,40	↓	11,97	↑
	2019	0,70	↓	34,07	↑	4,82	↓
	2020	0,52	↓	38,10	↑	-0,99	↓
	2021	0,56	↑	37,65	↓	4,93	↑
	2022	0,63	↑	30,32	↓	9,48	↑
	2023	0,64	↑	29,47	↓	7,27	↓
	2024	0,67	↑	28,66	↓	9,12	↑
	2025	0,669	↓	27,01	↓	9,98	↑
PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2016	0,464		18,26		-13,58	
	2017	0,458	↓	19,28	↑	-4,83	↑
	2018	0,51	↑	20,51	↑	-4,65	↑
	2019	0,60	↑	26,48	↑	-40,14	↓
	2020	0,43	↓	16,56	↓	-5,07	↑
	2021	0,55	↑	15,36	↓	-0,56	↑
	2022	0,61	↑	19,97	↑	0,61	↑
	2023	0,58	↓	15,34	↓	-3,50	↓
	2024	0,60	↑	19,13	↑	-2,55	↑
	2025	0,66	↑	16,09	↓	-1,29	↑
PT Asahimas Flat Glass Tbk	2016	0,68		34,62		4,73	
	2017	0,62	↓	43,38	↑	0,62	↓
	2018	0,53	↓	57,35	↑	0,08	↓
	2019	0,49	↓	60,98	↑	-1,51	↓
	2020	0,47	↓	63,20	↑	-5,41	↓
	2021	0,64	↑	55,52	↓	4,30	↑
	2022	0,75	↑	50,18	↓	5,86	↑
	2023	0,79	↑	43,46	↓	7,78	↑
	2024	0,75	↓	38,20	↓	3,28	↓
	2025	0,72	↓	33,86	↓	1,13	↓

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah 2025).

Keterangan:

- ↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
- ↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
- █ : Ketidaksesuaian dengan teori

Berdasarkan data periode 2016-2025, kinerja keuangan PT Arwana Citramulia Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang relatif fluktuatif. Nilai TATO cenderung menurun dari 1,20 pada tahun 2019 menjadi 1,00 pada tahun 2022, yang memperlihatkan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset. Namun demikian, ROA justru mengalami peningkatan signifikan dari 12,10% menjadi 22,55%. Di sisi lain, DAR mengalami kenaikan dari 33,66% menjadi 34,59% pada 2018-2029 yang diikuti kenaikan ROA dari 9,57% menjadi 12,10% yang secara teori dapat menurunkan profitabilitas.

Kinerja keuangan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk memperlihatkan peningkatan pada TATO dari 0,06 pada tahun 2019 menjadi 0,19 pada tahun 2022, yang menandakan adanya perbaikan dalam efisiensi penggunaan aset. Namun, ROA perusahaan masih berada pada nilai negatif meskipun mengalami perbaikan dari -5,25% menjadi -2,90%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi aset belum mampu menghasilkan laba bersih yang positif. Selain itu, DAR justru meningkat dari 32,48% menjadi 38,54%, yang mengindikasikan meningkatnya ketergantungan terhadap utang dan berpotensi menambah beban keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan PT Mulia Industrindo Tbk menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Pada periode 2019-2020, TATO menurun dari 0,68 menjadi 0,65 dan diikuti oleh penurunan ROA. Kemudian ilai DAR menurun dari 56,01% menjadi 53,38%, namun ROA justru ikut menurun dari 2,20% menjadi 0,96%. Secara teori, peningkatan TATO dan penurunan DAR seharusnya mendorong peningkatan profitabilitas yang lebih optimal.

Kinerja keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang cukup fluktuatif. Nilai TATO cenderung menurun dari 0,80 pada tahun 2016 menjadi 0,769 pada tahun 2018, yang menunjukkan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Namun demikian, ROA justru mengalami peningkatan dari 6,53% menjadi 11,97%. Kondisi ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan perputaran aset akan diikuti penurunan profitabilitas. Selain itu, pada periode 2022-2023 nilai TATO meningkat dari 0,63 menjadi 0,64, namun ROA justru menurun dari 9,48% menjadi 7,27%. Di sisi lain, DAR mengalami penurunan dari 30,32% menjadi 29,47%, tetapi ROA juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan penggunaan utang seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

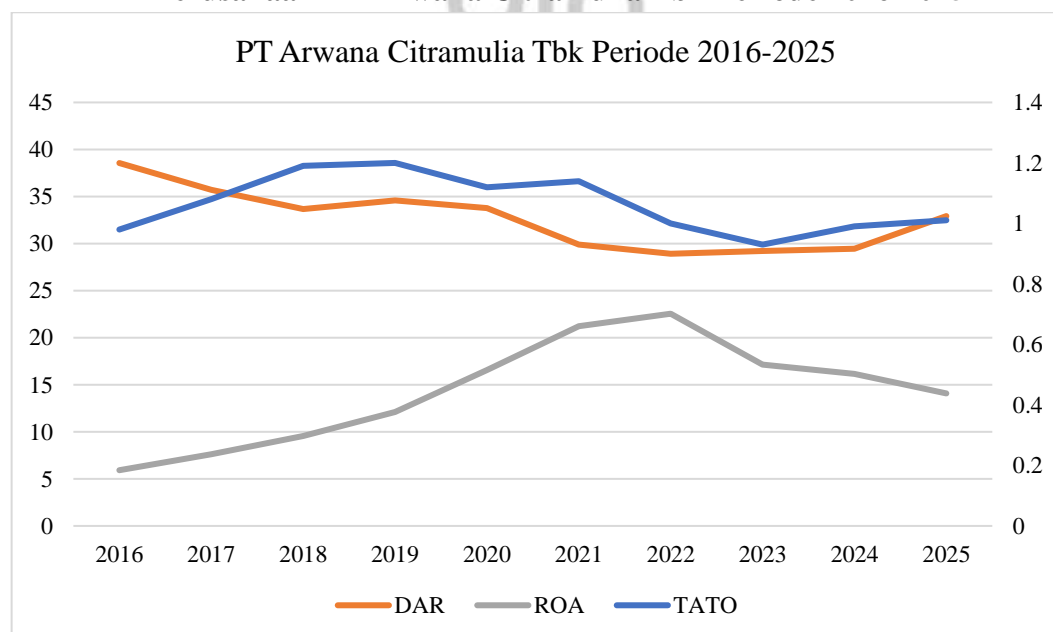
Berdasarkan data periode 2016-2025, PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk menunjukkan kondisi yang sangat fluktuatif. Nilai TATO cenderung mengalami peningkatan pada beberapa periode, seperti dari 0,51 kali pada tahun 2018 menjadi 0,60 kali pada tahun 2019. Namun, pada periode yang sama ROA justru turun drastis dari -4,65% menjadi -40,14%. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan perputaran aset seharusnya diikuti peningkatan profitabilitas. Pada periode 2021-2022, nilai DAR meningkat dari 15,36% menjadi 19,97% yang diikuti peningkatan ROA dari -0,56% menjadi 0,61%. Juga pada periode 2022-2023 nilai DAR menurun dari 19,97% menjadi 15,34% dan diikuti penurunan ROA dari 0,61% menjadi -3,50%. Kondisi ini juga

tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penurunan penggunaan utang seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Pada periode 2023-2024, DAR menurun dari 43,46% menjadi 38,20%, namun ROA justru menurun dari 7,78% menjadi 3,28%. Selain itu, TATO juga menurun dari 0,79 menjadi 0,75 dan diikuti penurunan ROA. Secara teori, penurunan DAR dan peningkatan TATO seharusnya mendorong kenaikan ROA.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

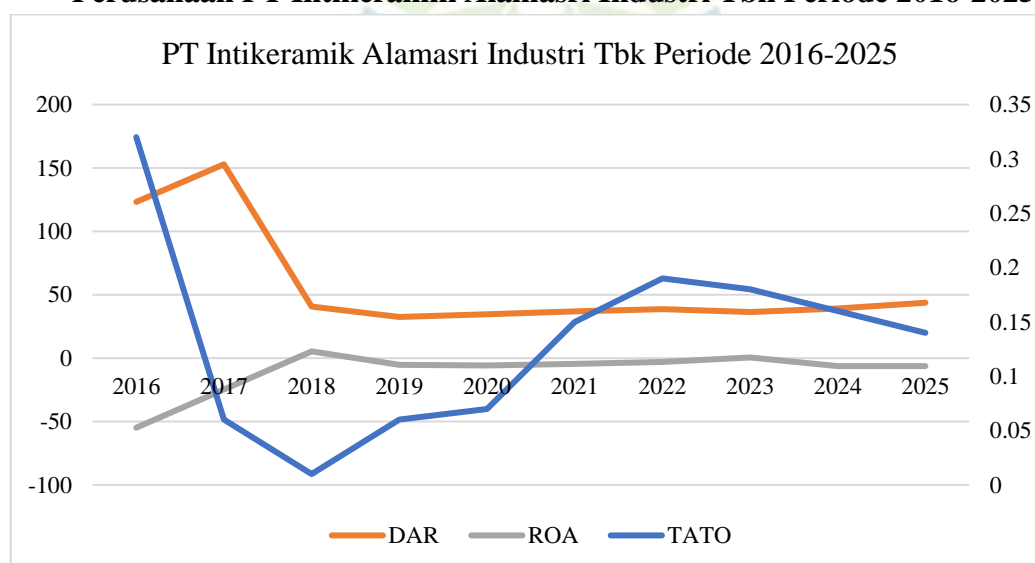
Grafik 1.1
Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada Perusahaan PT Arwana Citramulia Tbk Periode 2016-2025



Sumber: Laporan Keuangan PT Arwana Citramulia Tbk (data diolah 2025)

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan perkembangan rasio keuangan yang cenderung berfluktuasi selama periode 2016-2025. Nilai TATO mengalami perubahan naik dan turun yang menunjukkan bahwa tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari pemanfaatan aset belum stabil. Nilai DAR juga mengalami fluktuasi yang menunjukkan adanya perubahan dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Sementara itu, Nilai ROA menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada beberapa perusahaan, sehingga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dari aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan masih mengalami ketidakstabilan.

Grafik 1.2
Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada Perusahaan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2016-2025

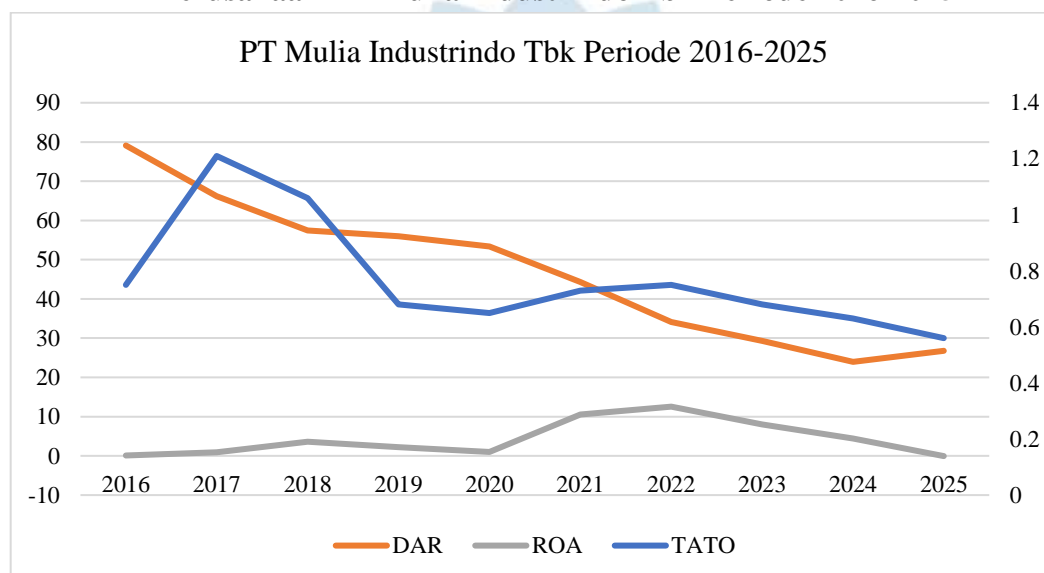


Sumber: Laporan Keuangan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk (data diolah 2025)

Berdasarkan grafik tersebut, kondisi keuangan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk selama periode 2016-2025 menunjukkan kondisi yang cenderung berfluktuasi. Nilai TATO mengalami perubahan yang cukup signifikan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari pemanfaatan

asetnya belum stabil. Nilai DAR juga mengalami naik turun yang mencerminkan adanya perubahan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, nilai ROA terlihat mengalami fluktuasi yang cukup tajam, bahkan sempat berada pada kondisi negatif sebelum kembali mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba dari asetnya masih belum konsisten selama periode penelitian.

Grafik 1.3
Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada Perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk Periode 2016-2025

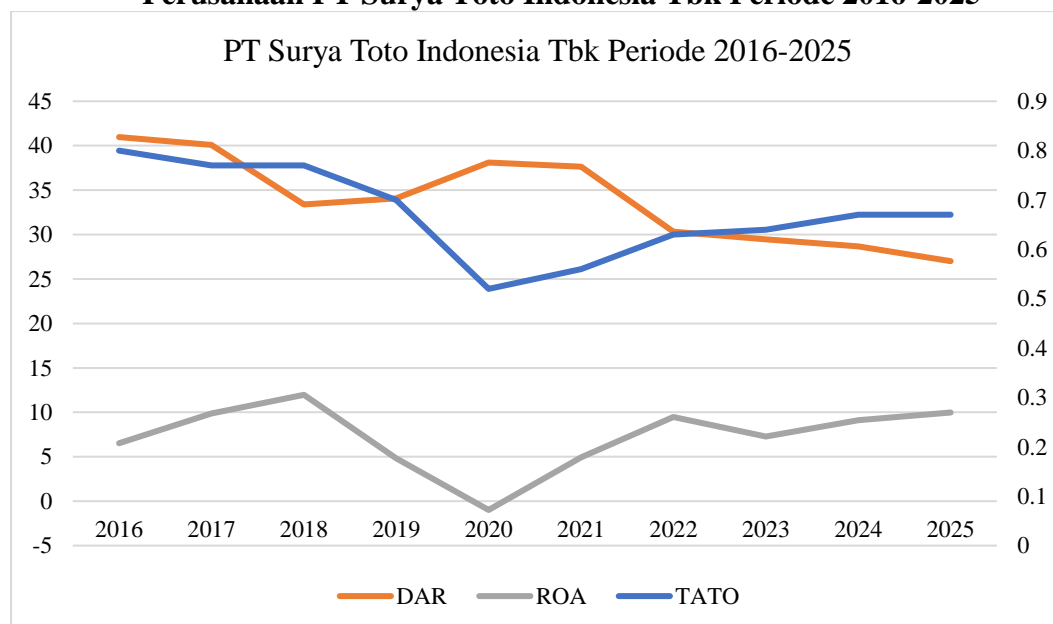


Sumber: Laporan Keuangan PT Mulia Industrindo Tbk (data diolah 2025)

Berdasarkan grafik di atas, kondisi rasio keuangan PT Mulia Industrindo Tbk selama periode 2016-2025 menunjukkan kondisi yang cukup dinamis dengan tren yang cenderung menurun. Nilai DAR mengalami penurunan konsisten yang mencerminkan berkurangnya penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai TATO sempat meningkat namun kemudian menurun, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum stabil. Sementara, nilai ROA terlihat stabil pada

level rendah, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya masih belum maksimal selama periode penelitian.

Grafik 1.4
Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada Perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2016-2025

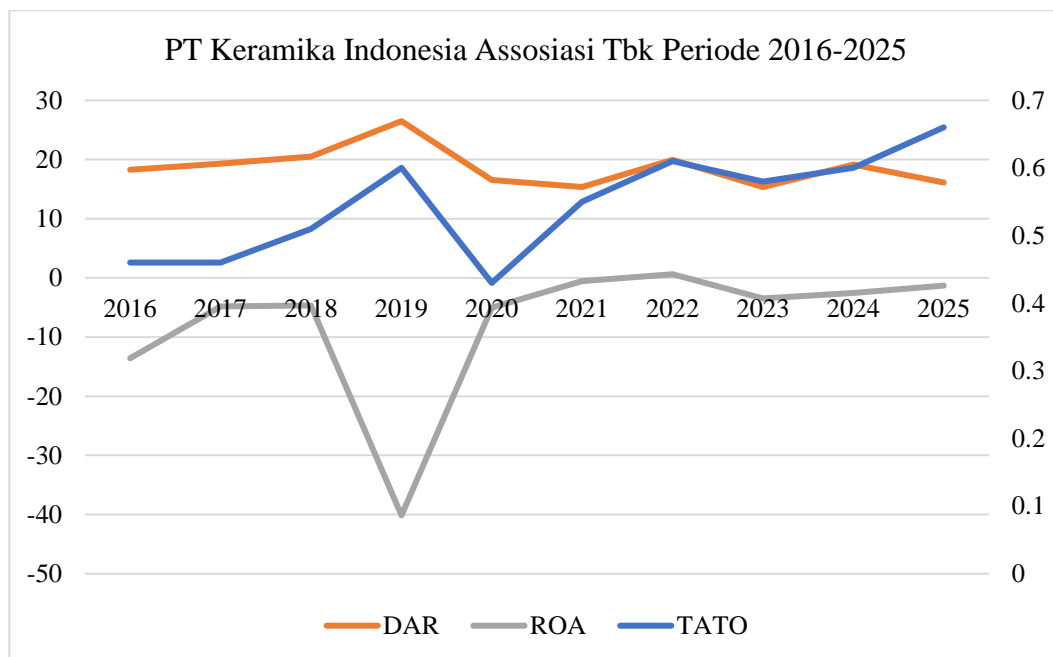


Sumber: Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk (data diolah 2025)

Berdasarkan grafik tersebut, kondisi keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2016-2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai DAR mengalami pergerakan naik turun yang mencerminkan adanya perubahan kebijakan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Nilai TATO juga memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan dengan tren menurun di pertengahan periode sebelum kembali stabil, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum konsisten. Sementara itu, nilai ROA terlihat mengalami fluktuasi yang tajam dan sempat menyentuh titik terendah pada tahun 2020, yang

mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih belum stabil selama periode penelitian.

Grafik 1.5
Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada Perusahaan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk Periode 2016-2025

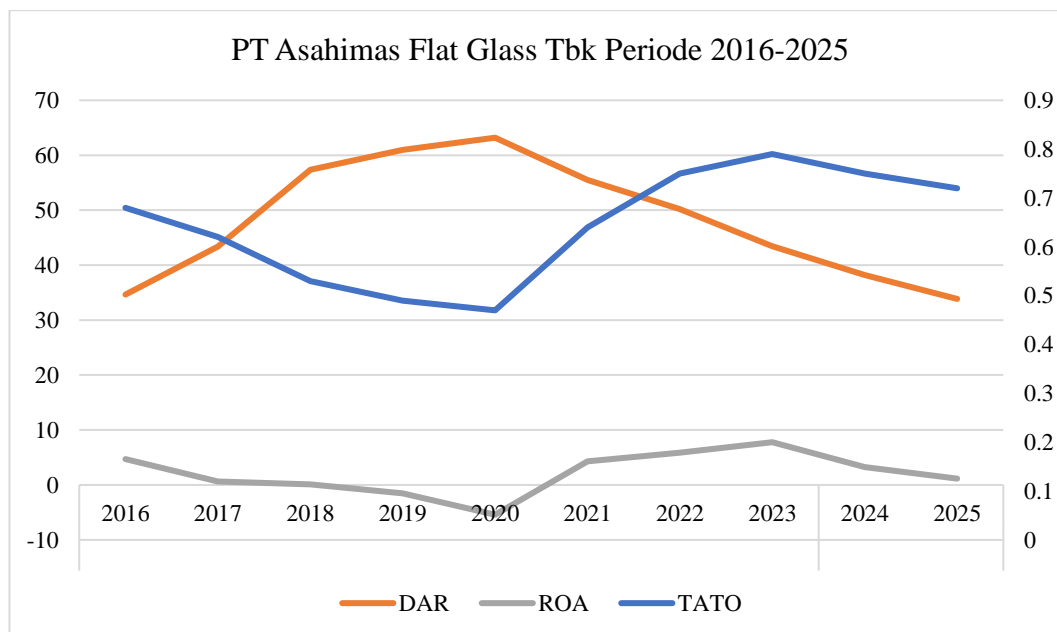


Sumber: Laporan Keuangan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (data diolah 2025)

Berdasarkan grafik tersebut, kondisi keuangan PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk selama periode 2016-2025 menunjukkan kondisi yang sangat fluktuatif. Nilai DAR mengalami naik turun yang mencerminkan adanya perubahan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kestabilan proporsi pendanaan antara utang dan aset yang dimiliki pada setiap periode pengamatan. Nilai TATO juga memperlihatkan perubahan yang signifikan, terutama pada pertengahan periode penelitian, yang mengindikasikan adanya perubahan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan. Sementara itu, nilai ROA terlihat mengalami fluktuasi yang sangat

tajam dan sempit berada pada kondisi negatif yang cukup dalam sebelum kembali mengalami peningkatan.

Grafik 1.6
Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset pada Perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2016-2025



Sumber: Laporan Keuangan PT Mulia Industrindo Tbk (data diolah 2025)

Berdasarkan grafik, kondisi keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk selama periode 2016-2025 menunjukkan kondisi yang cenderung berfluktuasi secara signifikan. Nilai DAR mengalami kenaikan tajam hingga tahun 2020 sebelum akhirnya menurun kembali, yang mencerminkan adanya perubahan dinamis dalam penggunaan utang pada struktur pendanaan perusahaan. Nilai TATO juga memperlihatkan fluktuasi yang cukup tajam dengan tren meningkat di akhir periode, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan masih belum stabil. Sementara itu, nilai ROA terlihat mengalami fluktuasi dan sempat berada pada kondisi negatif di pertengahan periode sebelum kembali mengalami peningkatan moderat.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih belum konsisten selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, berdasarkan data dari berbagai perusahaan industri keramik dan kaca selama periode 2016-2025, perkembangan rasio keuangan menunjukkan kondisi yang cenderung berfluktuasi dan belum stabil. Nilai DAR pada sebagian besar perusahaan mencerminkan adanya penyesuaian penggunaan utang yang dinamis dalam struktur pendanaan. Nilai TATO memperlihatkan fluktuasi signifikan yang mengindikasikan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan masih belum konsisten. Sementara itu, nilai ROA mayoritas perusahaan mengalami fluktuasi tajam, bahkan beberapa sempat menyentuh kondisi negatif, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih menjadi tantangan selama periode penelitian. Fenomena tersebut menunjukkan adanya *empirical gap*, yaitu ketidakesuaian antara teori dengan data faktual di lapangan.

Selain itu, terdapat pula *research gap* yang ditunjukkan oleh hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Tandi dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian oleh Inzani dkk. (2024) pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen menemukan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif signifikan. Sementara penelitian oleh Anggita dan Banjarnahor (2021) menunjukkan bahwa

manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang konsisten mengenai pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan adanya *empirical gap* (ketidaksesuaian antara teori dan data), *research gap* (perbedaan hasil penelitian terdahulu), serta fenomena bisnis yang menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara manajemen aset, struktur modal, dan profitabilitas. Walaupun penelitian mengenai topik telah banyak dilakukan, hasil yang diperoleh masih beragam dan belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi objek penelitian, periode waktu, serta kondisi industri yang berbeda pada setiap studi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2025.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2025. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Seberapa besar pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025?
- b. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025?
- c. Seberapa besar pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025;
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025;
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025;
- c. Mendeskripsikan pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025;
- d. Mengembangkan konsep manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca periode 2016-2025.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan menentukan struktur modal yang efisien agar profitabilitas meningkat dan kinerja keuangan lebih stabil;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor menilai efisiensi pengelolaan aset dan kebijakan pendanaan perusahaan

sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh manajemen aset dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

